

Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Rumah Bermain Alit

Oleh:

Alfida Meisaroh (208620700041),

Dosen Pembimbing

Agus Salim, S.Pd. M.Psi

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2024

Pendahuluan

Penting sekali untuk membina kemandirian anak sejak usia dini sehingga menjadika individu yang mandiri, percaya diri dan cerdas dimasa dewasa sehingga siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Data awal menunjukkan bahwa dari 10 anak usia 3-4 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD Rumah Bermain Alit (sekitar 70 %) memiliki kemandirian yang kurang berkembang .Mayoritas anak cenderung mengandalkan bantuan orang dewasa untuk melakukan kegiatan makan dan minum, menggunakan dan melepas sepatu sendiri, mengenakan baju, Toilet training, menggosok gigi serta kemandirian yang lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak mandirian pada anak seperti kurangnya stimulasi yang tepat serta kecenderungan orang tua atau pendidik untuk melakukan segala hal untuk kenyamanan anak, hal itu dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini. Program Practical life menjadi Solusi sebagai alternatif yang dapat menumbuhkan karakter kemandirian anak umur 3 - 4 tahun di Rumah Bermain Alit. Program ini dirancang dengan pendekatan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa dan fokus pada pembinaan kemampuan fisik anak

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

RUMUSAN MASALAH

- 1 Bagaimana Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Rumah Bermain Alit?
- 2 Factor-faktor yang mempengaruhi implementasi program practical life di PAUD Rumah Bermain Alit?
- 3 Apa tantangan atau hambatan yang di hadapi oleh guru-guru PAUD Rumah Bermain Alit dalam mengimplementasikan program Practical Life sebagai untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun?

TUJUAN PENELITIAN

- 1 Untuk mengidentifikasi Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun.
- 2 Untuk mengaetaahui factor-faktor yang mempengaruhi Implementasi program practical life di PAUD Rumah Bermain Alit.
- 3 Untuk menyusun rekomendasi praktis bagi pihak terkait, seperti guru, dan orang tua, dalam mengoptimalkan Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun.

Penelitian Terdahulu

Aprilia, adinda risky, Rohita, dalam penelitian Pelaksanaan Kemandirian anak dengan kegiatan practical life dilakukan di Kelompok Bermain/TK Islam Al Azhar 17 Bintaro di Tangerang Selatan. Peningkatan kemandirian terbukti 22 anak umur 3-4 tahun 19 anak yang terbukti memiliki keterampilan meliputi, kemampuan menuangkan air ke dalam gelas, menyediakan peralatan makan, membuka dan menutup pintu dengan baik, mengenakan kaos kaki, sepatu, serta tasnya sendiri

Eva Indriyani, dalam penelitiannya Kegiatan practical life adalah bagian dari pendekatan Montessori. Kegiatan practical life dapat digunakan untuk proses pelatihan dan pembiasaan anak dalam mengerjakan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri

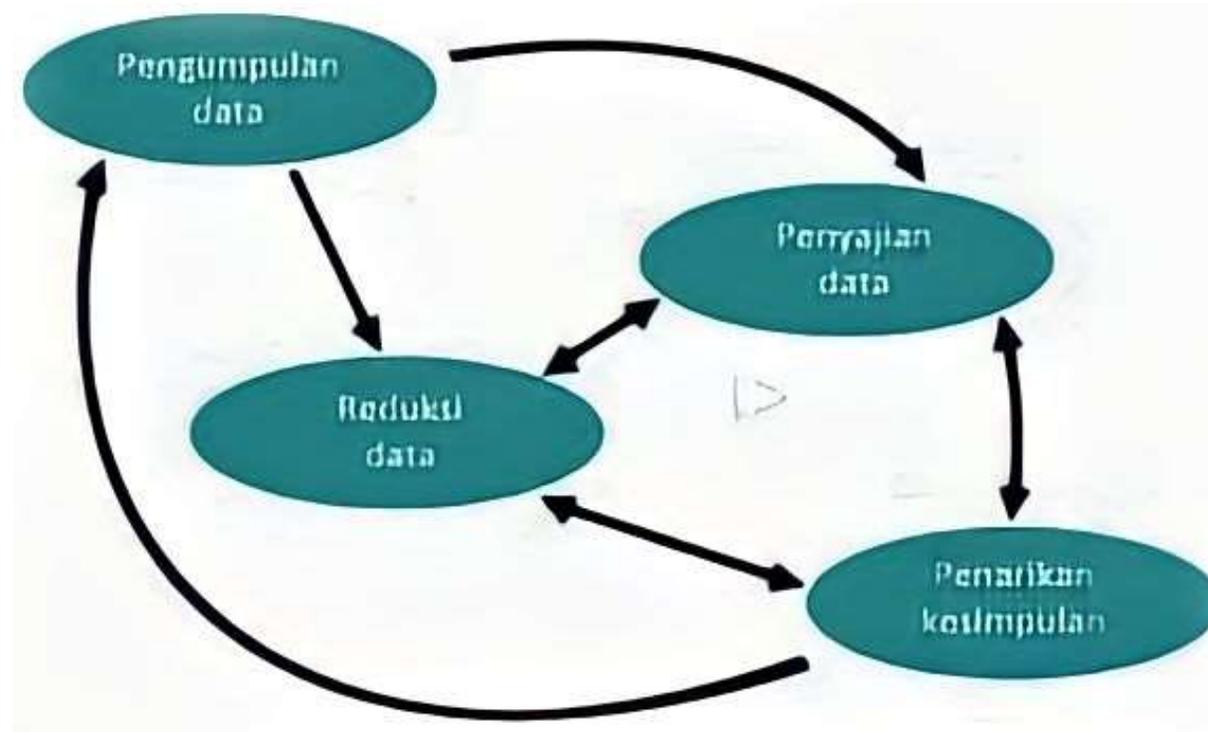
oleh D. Butar dalam penelitiannya di kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi yaitu melalui keterampilan praktis atau sering disebut juga dengan keterampilan hidup (practical life), kehidupan praktis atau kecakapan hidup (life skills) dari pendekatan Montessori. Kegiatan pembelajaran ketrampilan hidup dalam hal ini memfokuskan pada aktivitas manusia paling dasar seperti: perawatan diri, lingkungan, bermasyarakat, gerakan dan lainnya

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif memungkinkan adanya penjelasan deskriptif terhadap data. Bogdan dan Taylor (2008) mengungkapkan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif adalah penelitian kualitatif yang berupa data tulisan, lisan dan perilaku. Sasaran penelitian diantaranya kepala sekolah PAUD Rumah Bermain Alit, guru kelas PG B dengan rentang usia 3-4 tahun, dan anak (peserta didik) kelompok PG B yang terlibat dalam pelaksanaan kemandirian. Sumber data primer dan sekunder merupakan sebuah data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer meliputi data observasi dan juga wawancara agar memperoleh sebuah informasi dari implementasi program practical life yang menjadi sebuah proses peningkatan kemandirian anak umur 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit. Data sekunder berupa data pendukung seperti literature, dan data dokumen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Verifikasi atau penarikan kesimpulan di dapatkan dari hasil observasi di lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ditunjukkan pada gambar 1

Lanjutan



Gambar 1. Alur analisis data

Hasil dan Pembahasan

Tahapan perencanaan program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun bermula pada saat awal pertama berdirinya PAUD Rumah Bermain Alit sudah melaksanakan program *practical life*, karena PAUD Rumah Bermain Alit termasuk layanan taman penitipan anak atau *daycare* Dimana anak-anak *fulltime* pagi sampai sore berada di PAUD Rumah Bermain Alit. Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan program *practical life* ini dilaksanakan sesuai dengan SOP yang di tetapkan oleh Lembaga. Sejalan dengan pendapat (Soemohadiwidjojo 2004), standar operasional prosedur adalah panduan yang digunakan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan secara konsisten, efektif, dan efisien. Dalam proses stimulasi program *practical life* mengajarkan tentang kemandirian seperti merapikan alat main yang sudah di gunakan, meletakkan tas pada tempatnya, mengambil makanan sesuai dengan kebutuhannya, makan sendiri, mencuci alat makannya sendiri, mandi sendiri, melipat baju kotornya dan memasukkannya kedalam tas baju kotor, BAK/BAB serta membersihkannya sendiri, dengan dilaksanakannya setiap hari menggunakan strategi sesuai dengan guru kelas masing-masing hal-hal yang diajarkan juga menjadi sebuah target dalam perencanaan pelaksanaan program *practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit sehingga berhasil dalam mencapai tujuan kemandirian. Hal ini sejalan dengan teori Gentry dalam jurnal Wahyudin menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran tercapai.

Lanjutan

Selain itu, dalam menerapkan kemandirian pada anak melalui program *practical life* tentunya ada sebuah metode. Metode yang dilakukan dalam program *practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit yaitu metode demonstrasi. Menurut Hussain 2020, Metode demonstrasi merujuk pada proses untuk menggambarkan sebuah materi belajar melalui ekspresi wajah, gesture, dan pergerakan tubuh. Kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa metode demonstrasi dirasa efektif dalam menerapkan program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Ali. Sehingga dalam menerapkan program *practical life* dengan metode demonstrasi guru mendemonstrasikan Gerakan kemandirian yang dilakukan, dengan begitu anak-anak menirukan Gerakan tersebut agar anak berhasil melakukan kegiatan *practical life* secara mandiri. Kegiatan yang diberikan tercantum dalam rencana kegiatan harian, rencana kegiatan harian ini sebuah jadwal yang dirancang agar kegiatan yang dilakukan tertata atau terstruktur. Kegiatan yang tercantum dalam rencana kegiatan harian ini dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai hari jumat.

Perencanaan program *practical life* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di PAUD Rumah Bermain Alit dilakukan dengan tiga Langkah diantaranya: pertama, menyusun rencana kegiatan harian, yang kedua melaksanakan rencana kegiatan harian dari hari senin-jumat, dalam rencana pelaksanaan menggunakan sebuah media di PAUD Rumah Bermain Alit menggunakan buku cerita, dan juga berbagai media konkrit lainnya untuk proses stimulasi kemandirian anak. yang ketiga mengevaluasi hasil dari pelaksanaan rencana kegiatan harian, dalam penelitian A.Aziz juga menjelaskan bahwasannya Evaluasi merupakan tahapan penilaian individu berdasarkan tolak ukur perkembangan dalam melakukan sebuah kegiatan.

Lanjutan

Maka dari itu dalam rencana pelaksanaan penilaian atau evaluasi dilakukan berdasarkan keberhasilan anak, saat anak berhasil guru dapat mengkategorikan anak itu mandiri, jika masih butuh bantuan maka guru akan menilai bahwa anak masih butuh dampingan. dalam penyampaian rencana evaluasi kegiatan dari program *practical life* yang tercantum dalam rencana kegiatan harian dilakukan pada hari sabtu saat pelaksanaan kegiatan rapat guru yaitu penyampaian hasil dari observasi atau penilaian selama satu minggu pelaksanaan dan evaluasi rutin dilaksanakan pada hari sabtu. Evaluasi juga akan disampaikan pada orang tua saat pengambilan raport penyampaian progres kemandirian anak. Pada penyampaian evaluasi kepada orang tua dengan menyapaian hasil dari penilaian secara langsung terhadap kegiatan kemandirian yang anak lakukan . tidak hanya itu dalam evaluasi penyampaia kepada orang tua juga membahas terkait tindak lanjut yang akan dilaksanakan untuk membantu proses kemandirian anak melalu program practical life ini. Dalam penerapan program practical life ini membutuhkan Kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam melakukan kegiatan practical life. Ketika di sekolah anak diberikan sebuah stimulus kemandirian melalui program practical life maka kegiatan tersebut akan dilanjutkan orang tua Ketika dirumah agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Dalam rencana pelaksanaan program practical life guru akan memberikan sebuah apresiasi berupa pujian atau hadiah untuk menarik perhatian anak agar semangat dalam melakukan kegiatan practical life untuk meningkatkan kemandiriannya.

Lanjutan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas di dapati bahwa kemampuan orang tua dalam membimbing kemandirian anaknya terbatas, karena setiap orang tua tidak bisa menghindari anak nya Ketika sudah rewel tidak mau melakukan kegiatan kemandirian di rumah. Tidak hanya itu orang tua juga terkendala dengan waktu untuk anaknya karena sibuknya bekerja sehingga tidak dapat menstimulasi anak di rumah. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang menjadi tauladan bagi anak sebelum mengenal orang lain di lingkungan, kedua orang tuanyalah yang mendidik anak terlebih dahulu. Peran orang tua merupakan sebuah kunci utama dalam sebuah keberhasilan Pendidikan seorang anak mengingat bahwa anak sangat dekat dengan orang tuanya, sehingga orang tua perlu berupaya untuk menjadikan dirinya lebih baik dan juga tidak boleh kalah dengan sifat anak yang terlalu manja di Tengah perubahan zaman yang begitu cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari M. Ulfa dalam penelitiannya orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Namun dari penghambat tersebut, lembaga telah memberikan solusi dengan memberikan pembiasaan melalui program *practical life* program ini juga akan bekerjasama dengan orang tua karena untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kemandirian pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat N.Azizah dkk, bahwasannya peran orang tua dalam pendidikan kemandirian pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan *practical life* oleh karena itu tugas orang tua selama berada di rumah adalah memberikan contoh kepada anaknya dalam tindakan yang dilakukan sehari-hari di rumah. Sikap kemandirian yang dapat diajarkan kepada anak seperti merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, memakai baju sendiri, makan sendiri, pipis sendiri, dan berbagai macam kegiatan lain

kesimpulan

Program ini dirancang dengan pendekatan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa dan fokus pada pembinaan kemampuan fisik anak. Dengan hal itu PAD Rumah Bermain Alit sebagai salah satu *daycare* yang menerangkan program *practical life*. program *practical life* yang dilakukan PAUD Rumah Bermain Alit dimulai pukul 07.00 – 16.00. Pada umumnya pelaksanaan program *practical life* ini dilakukan di dalam pembelajaran tetapi pada penelitian kali ini program *practical life* ini dilakukan dengan metode pembiasaan dan dilakukan selama satu hari.

Implementasi program *practical life* terdapat tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan, lembaga menetapkan perencanaan program yang terstruktur dan sistematis mulai dari menentukan metode yang mudah diterapkan pada anak usia dini, menyusun rencana kegiatan harian, menentukan skala pendampingan guru dan juga menentukan media yang digunakan. Pelaksanaan *practical life* di PAUD Rumah Bermain Alit dilakukan selama anak-anak berada di sekolah dari datang sampai pulang. Dengan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya. Metode yang digunakan pada pelaksanaan program *practical life* menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara guru mencontohkan anak menirukan. Guru mencontohkan pada salah satu kegiatan yaitu membalik celana anak melihat dan menirukan gerakannya. Proses mengevaluasi dilakukan selama proses implementasi program *practical life*. Evaluasi dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan melibatkan Kerjasama antara guru dan orang tua untuk mencapai hasil dan target yaitu anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Penilaian pada program *practical life* ini pada dasarnya seperti pada penilaian pembelajaran biasanya yaitu dengan melalui pengamatan/observasi guru menggunakan instrument ceklist, catatan anekdot, refleksi guru, catatan harian guru atau dokumentasi foto/video.

Terdapat tiga faktor pendukung dan dua faktor penghambat dalam pelaksanaan program *practical life*. faktor pendukung keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan kemandirian, yaitu dengan pola pikir guru yang positif, motivasi untuk anak dan anak yang cerdas dalam menirukan, Kerjasama dengan orang tua. faktor penghambatnya seperti adanya anak ABK (anak berkebutuhan khusus), beberapa orang tua yang tidak melanjutkan program *practical life* di rumah. Namun dari permasalahan diatas pasti ada jalan keluar sebagai Solusi dengan memberikan pembiasaan

Referensi

- A. R. Aprilia and R. Rohita, “Kegiatan Practical Life: Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 2, p. 48, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v4i2.829.
- S. Skripsi Dosen Pembimbing, M. Hayati, and Mp. Oleh, *PEMANFAATAN KEGIATAN PRACTICAL LIFE UNTUK PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN Skripsi Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Syarat.* 2022.
- D. Oleh *et al.*, “Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Practical Life Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi,” 2018.
- M. I. R. Pareira and N. H. Atal, “Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita,” *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, p. 35, 2019, doi: 10.21107/jpgpaud.v6i1.5371.
- N. Sa’ida, “Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar,” *Pedagog. J. Surabaya Univ. Muhammadiyah*, vol. 2, no. 3, pp. 88–95, 2016.
- M. Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.
- Kaharuddin, “Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi,” *J. Pendidik.*, vol. IX, no. 1, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- M. Sa’adah, G. T. Rahmayati, and Y. C. Prasetyo, “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif,” *J. Al-Adad J. Tadris Mat.*, vol. 1, no. 2, p. 56, 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>

Referensi

- M. A. Khoiriah, S. Sujarwo, and P. Handayani, “Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6360–6374, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3197.
- W. Wildan, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah,” *J. Tatsqif*, vol. 15, no. 2, pp. 131–153, 2017, doi: 10.20414/jtq.v15i2.3.
- V. Alapján-, “濟無No Title No Title No Title,” pp. 1–23, 2016.
- M. Ulfa, “Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-quran pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cot Keuranji,” p. 14, 2020, [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16621>
- N. Azizah, U. S. Putri, and N. Adjie, “Research in Early Childhood Education and Parenting STEAM BERBANTUAN AUGMENTED REALITY UNTUK,” pp. 35–46, 2020.

